

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MORAL KERJA GURU
DI SD ISLAM PLUS MASYITHOH KROYA KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
ANI NUR AFIFAH
NIM. 1123303079

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MORAL KERJA GURU
DI SD ISLAM PLUS MASYITHOH KROYA KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP**

Ani Nur Afifah

Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Sekolah Dasar Islam Plus Masyithoh Kroya memiliki ciri khas kurikulum terpadu (antara Kurikulum Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan materi keagamaan yang ada dilingkungan Madrasah Ibtidaiyyah dan Pesantren).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya peningkatan moral kerja guru. Karena guru merupakan kunci sukses sebuah pendidikan dengan adanya guru yang mempunyai moral yang baik pasti akan berpengaruh terhadap pendidikan anak. Disini peran kepemimpinan juga dibutuhkan dalam meningkatkan moral kerja guru agar peningkatan moral kerja guru berjalan dengan maksimal.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Objek penelitian ini adalah bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan moral kerja guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data model penelitian Miles and Hubermant yaitu berupa *data reduction*, *data display* dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sudah baik dan efektif . Kepala sekolah sudah menjalankan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan perannya sebagai seorang pemimpin.

Kata Kunci : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MORAL KERJA GURU	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	15

1.	Kepemimpinan	15
a.	Pengertian Kepemimpinan	15
b.	Fungsi Kepemimpinan	17
c.	Tipe dan Gaya Kepemimpinan	18
2.	Kepala Sekolah	24
a.	Pengertian Kepala Sekolah	24
b.	Syarat-Syarat Menjadi Kepala Sekolah	25
3.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	26
a.	Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	26
b.	Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif	27
c.	Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah	30
B.	Moral Kerja Guru	35
1.	Pengertian Moral Kerja Guru	35
2.	Dimensi Moral Kerja Guru	38
3.	Pembinaan Moral Kerja Guru	42
C.	Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru....	54
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	61
B.	Lokasi Penelitian	61
C.	Subjek dan Objek Penelitian	62
D.	Teknik Pengumpulan Data	63
E.	Teknik Analisis Data	66

BAB IV HASIL DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Setting Penelitian	69
1. Sejarah Bedirinya	69
2. Visi dan Misi Sekolah	70
3. Keadaan Guru dan Siswa	72
4. Profil Kepala Sekolah.....	74
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	76
B. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru	76
1. Kepala Sekolah sebagai <i>Educator/</i> pendidik dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru	76
2. Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru	77
3. Kepala Sekolah sebagai Admisnistrator dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru.....	83
4. Kepala Sekolah Sebagai <i>Supervisor/</i> penyelia dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru	81
5. Kepala Sekolah sebagai <i>leader/</i> pemimpin dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru	91
6. Kepala Sekolah sebagai <i>Inovator/</i> Pembaharu dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru.....	93
7. Kepala Sekolah sebagai <i>Motivator/</i> Pendorong dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	97
B. Saran-saran	98
C. Kata Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya ditunjukkan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa.¹ Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.²

Sekolah merupakan suatu institusi yang didalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan (*output*) yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. Keberhasilan sekolah merupakan ukuran bersifat *mikro* yang didasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta sejauh mana tujuan itu dapat dicapai pada periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di sekolah.³

104 ¹Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014) hlm.

²Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm. 18

63-64 ³Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014) hlm.

Dalam konteks lembaga pendidikan, peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dengan demikian kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁴ Menurut Tatang M. Amirin dalam bukunya Eka prihatin menjelaskan tentang sifat-sifat yang mendasari kepemimpinan adalah kecakapan memimpin. Kecakapan memimpin ada tiga unsur kecakapan pokok, yaitu: 1). Kecakapan memahami individual, artinya mengetahui bahwa setiap manusia mempunyai daya motivasi yang berbeda pada berbagai saat dan keadaan yang berlainan. 2). Kemampuan untuk menggugah semangat dan memberi inspirasi. 3). Kemampuan untuk melakukan tindakan dalam suatu cara yang dapat mengembangkan suasana yang mampu memenuhi dan sekaligus menimbulkan dan mengendalikan motivasi-motivasi.⁵

Secara khusus kepemimpinan di sekolah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sekolah. Di mana kepemimpinan berlangsung interaksi individu atau kelompok (siswa, guru, kepala sekolah, orangtua, masyarakat dan karyawan).⁶

Selain kepala sekolah, guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah.⁷ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

⁴Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm. 291

⁵Eka Priatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011) hlm. 101

⁶Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu.*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010) hlm.4

⁷Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm.v

melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁸ Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar.⁹

Moral kerja sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang merupakan perwujudan suatu kemauan yang dibawa serta ke sekolah dan kerjanya.¹⁰ Moral kerja yang tinggi akan mempertinggi produktivitas kerja seseorang. Moral kerja seseorang merupakan perwujudan kemauan seseorang melalui sikap atau tingkah laku.¹¹

Seorang guru yang memiliki memiliki moral kerja yang tinggi akan bekerja dengan antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, suka bekerja sama dengan orang lain, ulet tabah, dan tidak pernah datang terlambat. Tetapi sebaliknya, seorang guru yang memiliki moral kerja yang rendah, ia akan akan tampak kurang bergairah dalam melaksanakan tugasnya, malas, sering nglamun, sering terlambat atau tidak masuk, sering mengganggu, selalu mnyendiri, sering berbuat kesalahan dalam melaksanakan tugasnya.

⁸Mohammad Arifin dan Barnawi, *Kenerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm.13

⁹Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Guru Pofesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013) hlm.14-19

¹⁰Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Guru Pofesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013) hlm.81

¹¹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm.87

Moral kerja seseorang tidak dapat dirasa, diraba, dan tidak dapat dilihat, tetapi kita dapat menentukan seberapa tinggi moral kerja seseorang dengan cara mengobservasi secara hati-hati bagaimana seseorang itu bertindak. Dengan demikian, untuk menentukan seberapa moral kerja seorang guru, kepala sekolah selaku administrator sekolah, pemimpin pendidikan, dan *supervisor* pendidikan dapat mengadakan observasi terhadap bagaimana guru tersebut dalam mengerjakan tugasnya sehari-hari.¹²

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun kelompok.¹³

SD Islam Plus Masyithoh Kroya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bekerja dalam sekolah sebagai sistem. Sekolah ini menjadi bergantung pada *top figure* pemimpin. Dalam proses pembelajaran SD Islam Plus Masyithoh Kroya memiliki ciri yang khas yaitu memadukan kurikulum terpadu antara kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan materi keagamaan yang ada di lingkungan Madrasah ibtdaiyyah dan pesantren. Guru merupakan faktor yang paling penting dalam suatu pendidikan karena guru merupakan seseorang yang mengatur jalannya suatu pembelajaran, sehingga dalam sekolah guru lebih

¹²Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm.92

¹³Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.17

diperhatikan. Sekolah itu bisa maju yaitu adanya peran dari kepemimpinan kepala sekolah dalam membimbing guru, Kepala sekolah dikatakan berhasil dalam memimpin sekolah yaitu dengan meningkatnya moral kerja guru. Permasalahan yang sering terjadi disekolah biasanya guru sering tidak tepat waktu dalam melaksanakan tugas, datang terlambat kesekolah, kurang bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, ogah-ogahan dalam bekerja dan kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Peran Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan moral kerja guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada hari kamis tanggal 1 Oktober 2015 di SD Islam Plus Masyithoh Kroya dengan Mariyah Kibthiyah, S.Ag. selaku kepala sekolah, menurut beliau untuk meningkatkan moral kerja guru kepala sekolah melakukan supervisi setiap bulan mengikuti proses pembelajaran guru didalam kelas, memotivasi guru, mengevaluasi guru setiap minggu, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan tadarus Alquran bersama, shalat dhuha, kepala sekolah melakukan evaluasi setiap minggunya, setiap sabtu kepala sekolah mengadakan musyawarah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru kemudian presentasi tentang mata pelajaran dan dilanjutkan mengaji.

Dengan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Islam Plus Masyithoh Kroya, kemudian pembahasannya penulis tulis dalam penelitian yang berjudul: “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran adalah karakter, kapasitas, kedudukan, pos, posisi, fungsi, tugas.¹⁴

Pengertian menurut Soerjono Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹⁵

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran yang dimaksud adalah fungsi suatu kedudukan dari seseorang untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang bersal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah *kepemimpinan* berasal dari kata dasar *pimpin* yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata *pimpin* lahirlah kata kerja *memimpin* yang artinya membimbing dan menuntun.¹⁶

¹⁴Endarmoko, *Teasaurus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006) hlm.467

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm.212-213

¹⁶ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm.288

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu, yaitu tujuan bersama.¹⁷

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan dan murid yang menerima pelajaran.¹⁸

Peran kepemimpinan kepala sekolah yang penulis maksud adalah fungsi kepemimpinan dalam membimbing dan menuntun suatu kelompok sedemikian rupa agar tercapai tujuan bersama.

2. Moral Kerja Guru

Dalam bahasa Inggris terdapat dua kata yang sama, yaitu *morale* dan kata *moral*. Ditinjau dari pengucapannya antara kedua kata tersebut hampir sama, tetapi pengertiannya sangat berbeda. Kata *morale* memiliki arti *semangat*, sedangkan kata *moral* memiliki arti kesopanan, sopan santun, moril. Pada pembahasan ini yang dikatakan penulis adalah *morale* yang bila dibahasakan ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi *moral* yang memiliki arti *semangat*. Dengan kata lain, secara etimologis moral kerja itu dapat diartikan sebagai semangat kerja.

¹⁷ Aminatul, Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014) hlm. 43

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.83

Moral kerja adalah sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk semangat seseorang dalam kerjanya.¹⁹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membimbing anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²⁰

Jadi, moral kerja guru dalam penelitian ini adalah suatu sikap dan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk semangat seseorang dalam kerjanya. Hasil dari moral kerjanya ini dapat terlihat dari semangat kerja, disiplin kerja, dan bertanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya.

3. SD Islam Plus Masyithoh Kroya

SD Islam Plus Masyithoh Kroya yang berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Huda Kroya berdiri pada tanggal 2 Juli 2001 yang terletak di Jalan Cendrawasih No.20 Bajing Kulon Kroya.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah tersebut di atas yang dimaksud dengan peran kepemimpinan terhadap moral kerja guru dalam penelitian ini bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi setiap minggu, kepala sekolah melakukan supervisi mendatangi setiap kelas, kepala sekolah memberikan motivasi, pemimpin memahami karakteristik setiap guru-guru dan staf, pemimpin menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan baik kondisi fisik maupun sosialnya sehingga mereka betah di sekolah, pemimpin memupuk rasa kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, dan pemimpin memupuk rasa ikut memiliki. Dengan kepemimpinan tersebut dapat ditunjukkan

¹⁹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 90

²⁰Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm.56

oleh prestasi siswa dalam berbagai lomba ilmiah yang selalu mendapatkan kejuaraan. Hal ini tentunya *supervisor, motivator, evaluator, leader* tidak lepas dari campur tangan guru yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa siswinya dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif proses kegiatan yang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan SD Islam Plus Masyithoh Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mendeskripsikan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan moral kerja guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan kepala Sekolah dalam menerapkan kepemimpinan untuk meningkatkan moral kerja guru.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpin.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan moral kerja guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan kerja.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong guru dan Kepala Sekolah dalam mengembangkan dan memajukan Sekolah agar lebih berkembang.

4) Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peniliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini terdapat beberapa teori yang berkenaan dengan judul penelitian yang nantinya akan menjadi dasar pemikiran dalam penelitian yang berkenaan dengan penelitian yang penulis rumuskan.

Adapun kajian-kajian itu antara lain yang dikemukakan oleh Aminatul Zahroh dalam bukunya yang berjudul, "*Total Quality Manajement*". Buku ini menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu, yaitu tujuan bersama.²¹

Ibrahim Bafadal (2009) dalam bukunya yang berjudul "*Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*". Menyatakan bahwa moral kerja guru dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk semangat seseorang dalam dalam kerjanya.²²

Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah tahun (2011) yang berjudul "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SD Negeri Kedungjati 03 Wanureja Tegal*". Skripsi ini membahas tentang kepala sekolah yang berperan sebagai motivator, sebagai supervisor, sebagai edukator, dan sebagai pelayan guru dalam upaya peningkatan etos kerja guru.²³

Skripsi Farchatul Maru'ah (2008) yang berjudul "*Kewibawaan dan Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Kroya*". Skripsi ini menjelaskan tentang kewibawaan atau kekuasaan Kepala Madrasah dalam mempengaruhi, mengajak orang lain untuk mau melaksanakan perintahnya dalam mencapai efektifitas kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kroya Kab. Cilacap.²⁴

²¹Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014) hlm.200

²²Ibrahim Bafadal, 2009, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) hlm 1

²³Nurhikmah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SD Negeri Kedungjati 03 Wanureja Tegal*, Skripsi 201

²⁴Farchatul Maru'ah, *Kewibawaan dan Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Kroya*, Skripsi 2008

Pada skripsi Abdulloh (2010) yang berjudul “*Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*”. Skripsi ini lebih menitik beratkan pada hubungan antara kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru di MI Darwata Karangasem. Semakin baik kepemimpinan Kepala Madrasah tidak berdampak buruk terhadap kinerja guru di MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap.²⁵

Skripsi Amanah Nur Istiqomah (2013) yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*”. Skripsi ini menjelaskan tentang kepemimpinan kepala sekolah, lebih memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam hal mempengaruhi, membujuk, memotivasi, dan mengkoordinasi kinerja guru SD Negeri.²⁶

Dari berbagai penulisan tersebut diatas, penulis tidak menemukan penelitian serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yaitu penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka berikut sajian sistematika penulisan Bab I sampai dengan Bab V.

²⁵Abdulloh, *Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*, Skripsi 2010

²⁶Amanah Nur Istiqomah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Skripsi 2013

Bagian awal, laporan penelitian ini merupakan bagian formalitas yang memuat halaman: judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Adapun penelitian yang meliputi pokok-pokok pembahasan mulai dari Bab I sampai dengan Bab V secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Bab I, merupakan landasan objektif proses penelitian, dimana dasar-dasar penelitian tertuang didalamnya meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, pembahasan tentang tinjauan umum kerangka teori penelitian ini. Bab ini akan membahas tentang variabel penelitian, yaitu kepemimpinan yang meliputi pengertian kepemimpinan, pengetahuan kepemimpinan pendidikan, tipe kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan Moral kerja guru yang meliputi pengertian moral kerja guru, tujuan pembinaan moral kerja guru, strategi pembinaan moral kerja guru.

Bab III, merupakan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, merupakan gambaran umum lokasi penelitian, karena keberhasilan kepemimpinan terhadap moral kerja guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya ikut dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Bab ini memuat tentang: sejarah berdirinya SD Islam Plus Masyithoh Kroya, profil sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, program unggulan akademik, data sarana dan

prasarana, penyajian data dan analisis data yang terdiri dari: kepemimpinan dalam meningkatkan moral kerja guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya.

Bab V, merupakan bab penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian terakhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan moral kerja guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, maka diperoleh informasi yang telah disajikan pada Bab IV. Maka berdasarkan penyajian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

Proses pembinaan Moral Kerja Guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah dengan mengadakan rapat setiap minggu, mengadakan doa bersama setiap hari jumat, melakukan tadarus dan pembinaan mingguan setelah upacara . Pemantauan yang dilakukan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memantau guru, melakukan pembicaraan langsung dengan guru, mengadakan diskusi kelompok.

Evaluasi dalam kegiatan ini kepala sekolah dapat bertanya tentang apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan, apakah perbaikan yang dilakukan, dan selanjutnya Kepala Sekolah juga dapat memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan memberikan pembinaan kepada guru yang tidak berprestasi. Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan Moral Kerja Guru di SD Islam Plus Masyithoh kroya Kecaamatan Kroya

Kabupaten Cilacap dalam rangka mengevaluasi atau memberikan penilaian seperti: mengadakan rapat untuk membahas teknik evaluasi.

Faktor pendukung dan penghambat tidak bisa dihilangkan dari kegiatan organisasi manapun disekolah, termasuk dalam meningkatkan moral kerja guru. Kendala yang dihadapi Kepala sekolah SD Islam Plus Masyithoh Kroya yaitu ketika mengadakan rapat masih terkendala waktu, masih sulit mengatur waktu untuk berkumpul. Masih ada guru yang datang tidak tepat waktu dan kurang maksimal dalam melakukan proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran dan masukan yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan peningkatan moral kerja guru di SD Islam Plus Masyithoh Kroya yaitu:

1. Pihak yayasan hendaknya sering mengadakan rapat rutin bersama guru agar pembinaan guru lebih maksimal.
2. Kepala Sekolah harusnya lebih meningkatkan pembinaan kepada guru agar kegiatan peningkatan moral kerja terus berlanjut.
3. Pihak yayasan sebaiknya melakukan pertemuan dengan guru dan karyawan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. Dengan segala kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis adalah manusia yang tidak luput dari kekhilafan menyadari sepenuhnya

bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, maupun pembahasannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi orang-orang yang membacanya. Amin Ya Robal'alamin.

Purwokerto, 3 Desember 2018

Penulis



Ani Nur Afifah
NIM. 1123303079

IAIN PURWOKERTO

DARTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Pustaka Seti
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepmimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dokumentasi, *SD Islam Plus Masyithoh Kroya*, 18 April 2016
- Endang Shyta Triana dan Andri Feriyanto. 2015. *Pengantar Manajemen*. Kebumen : MEDIATERA.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Teasaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jahari, Jaja dan Amirulloh Syarbini. 2013. *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Machali, Imam & Kurniadin, Didin. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang : UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyasa. 2012. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo
- P.Siagian, Sondang. 2010. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Priatin, Eka, 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Guru Pofesi Guru dan Angka Kreditnya..* Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press
- _____. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Soekanto, Soerjono 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Soetopo, Hendiyat. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT Bina Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryana, yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta. TERAS.
- Tim Dosen UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung” Alfabeta
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Zahroh Aminatul. 2014. *Total Quality Management*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.